

MANAJEMEN LINGKUNGAN HIDUP



DRS. SAYUTI, MT

DRS. H. HADJAR ASWAD, MSi

**INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI
JATINANGOR
2015**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Pengertian Lingkungan Hidup dan Manajemen Lingkungan Hidup.....	1
2. Mutu Lingkungan Hidup	3
3. Lingkungan Hidup Sebagai Sumber Daya.....	4
4. Manfaat dan Risiko Lingkungan	6
BAB II EKOLOGI DAN AZAS-AZAS LINGKUNGAN HIDUP	9
EKOLOGI	
1. Pengertian Ekologi	9
2. Macam-macam Ekologi.....	10
3. Komponen Ekologi.....	11
4. Ekosistem	13
5. Habitat dan Relung	15
6. Adaptasi dan Revolusi	17
AZAS-AZAS LINGKUNGAN	
1. Hukum Thermodinamika I	21
2. Hukum Thermodinamika II	22
BAB III DAYA DUKUNG LINGKUNGAN DAN RANTAI MAKANAN	27
1. Daya Dukung Lingkungan (Carryng Capacity)	27
2. Rantai Makanan.....	30
3. Akumulasi dan Penggandaan Biologis	35
BAB IV KEMEROSOTAN LINGKUNGAN HIDUP	36
1. Tanah Kritis dan Konservasi Tanah dan Air.....	36
2. Pencemaran Lingkungan Hidup.....	53
3. Pencagaralaman	83

BAB V	MASALAH LINGKUNGAN DI NUSANTARA.....	96
	1. Masalah Deforestation.....	98
	2. Masalah Emisi Karbondioksida (CO ₂).....	101
	3. Masalah Keanekaragaman Hayati.....	103
	4. Masalah Ekolabeling	108
BAB VI	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	
	INDONESIA	117
	1. Lingkungan Hidup dan Kependudukan	117
	2. Lingkungan Pertanian	125
	3. Lingkungan dan Pariwisata	133
	4. Lingkungan dan Industri.....	141
	5. Lingkungan Perkotaan dan Pesisir.....	143
BAB VII	ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN	150
	1. Konsep AMDAL	150
	2. Pengertian Dampak.....	152
	3. Dampak Sosial dan Dampak Kesehatan	156
	4. Dampak Positif dan Negatif.....	158
	5. Peruntukan AMDAL	159
	6. Peranan AMDAL dalam Perencanaan	
	Pembangunan	161
	7. Efektivitas AMDAL.....	163
DAFTAR PUSTAKA		167
LAMPIRAN-LAMPIRAN		168

BAB I

KONSEP DAN PENGERTIAN LINGKUNGAN HIDUP

1. Pengertian Lingkungan Hidup dan Manajemen Lingkungan Hidup

- a. Lingkungan Hidup Kesatuan ruang daripada semua benda, daya, keadaan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dari masyarakat manusia serta makhluk hidup lainnya.

Manusia, tumbuhan, hewan dan jasad renik sebagai makhluk hidup yang menempati suatu ruang tertentu, juga terdapat benda tak hidup, misalnya udara/gas, uap, air, tanah dan batu.

Sifat Lingkungan Hidup ditentukan oleh bermacam-macam faktor yaitu :

- 1) Jenis dan jumlah masing-masing jenis unsur lingkungan hidup tersebut.
- 2) Hubungan/interaksi antara unsur dalam lingkungan hidup itu.
- 3) Kelakuan/kondisi unsur lingkungan hidup.
- 4) Faktor non materiil suhu, cahaya dan kebisingan.

Manusia berinteraksi dengan lingkungan hidupnya. Ia mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Ia membentuk dan terbentuk oleh lingkungan hidupnya. Manusia seperti tersebut disebut *fenotipe*, yaitu perwujudan yang dihasilkan oleh interaksi sifat

keturunannya dengan faktor lingkungan. Sementara, sifat keturunan yang terkandung di dalam gen yang merupakan bagian kromosom di dalam masing-masing sel tubuh menentukan potensi perwujudan manusia, disebut *genotipe*.

Manusia hidup dari unsur-unsur lingkungan hidupnya; udara, air, tumbuhan, hewan, lahan dsb. Menurut Otto Soemarwoto, Tumbuhan, hewan dan jasad renik hidup tanpa manusia, tetapi manusia tak dapat hidup tanpa tumbuhan, hewan, dan jasad renik. Karena itu tumbuhan, hewan dan jasad renik harus kita jaga kelangsungan hidupnya demi kelangsungan hidup kita.

b. Manajemen Lingkungan Hidup

Manajemen. Suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengerahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. (Sukanto Reksohadiprojo).

Mengelola lingkungan hidup berarti dalam menetapkan fungsi-fungsi manajemen juga dibarengi dengan 6M.

Kebutuhan hidup yang esensial disebutkan kebutuhan dasar (*basic needs*), yang mutlak diperlukan untuk dapat hidup dengan sehat, aman dan manusiawi.

Persepsi tentang kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup yang manusiawi tidak sama untuk semua golongan masyarakat dan berubah-ubah dari waktu ke waktu maka pengelolaan lingkungan hidup haruslah bersifat lentur untuk tidak menutup pilihan golongan masyarakat tertentu memperoleh kebutuhan dasarnya.

Ruang lingkup manajemen lingkungan hidup mencakup:

BAB VII

ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN

1. Konsep AMDAL

Jika orang memprakirakan konsekuensi tindakan yang akan dilakukan dan memikirkan tindak lanjut apa yang diperlukan untuk memperbesar atau memperkecil konsekuensi tindakannya itu, berarti sudah berada dalam posisi AMDAL, sekalipun itu tidak dinyatakan secara eksplisit dan tidak dilakukan secara menyeluruh mencakup berbagai aspek.

Konsep AMDAL ini berasal dari UU NEPA 1969 di Amerika Serikat, dengan maksud sebagai alat untuk merencanakan tindakan preventif terhadap kerusakan lingkungan yang mungkin dapat ditimbulkan oleh suatu aktivitas pembangunan yang sedang direncanakan. Di Indonesia AMDAL tertuang dalam Pasal 16 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup. Peraturan pelaksanaan diatur dengan PP No. 29 Tahun 1986, dan diganti dengan PP No. 51 Tahun 1993.

Dari Perundang-undangan tersebut itu tertuang pengertian bahwa dampak merupakan pengaruh aktivitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan. Hal ini berarti bahwa tujuan Undang-undang itu adalah untuk melindungi lingkungan terhadap pembangunan yang tidak bijaksana. Namun kita sadar bahwa negara kita masih banyak kondisi lingkungan yang mengganggu kesejahteraan penduduk, baik yang alamiah maupun yang berbentuk oleh kegiatan manusia justru dikarenakan oleh kekurangan atau tidak adanya pembangunan. Sebagai contoh, penyakit menular yang disebabkan oleh faktor penyakit dan keadaan sanitasi